

MEMBENTUK WIRAUSAHA BARU MELALUI PROGRAM IPTEKS BAGI KEWIRAUSAHAAN (IbK) DI UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Masluri, Mukhamad Nurkamid, Dwi Sugiarto

Universitas Muria Kudus

Abstrak

Membentuk wirausaha baru dilakukan sebagai usaha untuk mengatasi pengangguran. Usaha ini dilakukan melalui program penerapan iptek di perguruan tinggi dengan program IbK (Iptek bagi Kewirausahaan) di perguruan tinggi. Sebagai pertimbangan yaitu potensi dan kesiapan perguruan tinggi untuk melaksanakan program ini. Proses dari program IbK yaitu mulai dari seleksi peserta, pelatihan, magang, kuliah kerja usaha, penyusunan studi kelayakan, penyusunan rancana bisnis dan presentasi, memulai usaha bagi calon tenant yang lolos seleksi, pembimbingan serta evaluasi monitoring secara berkala. Dalam perintisan usaha ini diberikan bantuan: teknologi, pembiayaan, bimbingan teknis, dan membantu menjaga keberlanjutan. Program mendatang yaitu memberdayakan tenant yang sudah berjalan untuk membimbing dan membantu calon tenant angkatan berikutnya, begitu seterusnya sehingga pembentukan wirausaha baru di perguruan tinggi tidak berhenti pada waktu ada program IbK, tetapi akan tetap jalan dan melembaga di perguruan tinggi.

Kata kunci : kewirausahaan, perguruan tinggi, mahasiswa, iptek.

A. PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Menurut data BPS Agustus 2011, jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 8,1 juta orang (7,3% dari total angkatan kerja sekitar 113,74 juta orang). Dari jumlah 8,1 juta orang pengangguran tersebut sebagian besar berada di perkotaan serta sebagian kecil lainnya berada di pedesaan. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan pada pengangguran tersebut, 27,62% berpendidikan SD ke bawah, 22,62% berpendidikan SLTP, 25,29% berpendidikan SMA, 15,37% berpendidikan SMK dan 9,63% berpendidikan Diploma sampai Sarjana. Berdasarkan hal tersebut di atas dan untuk menambah kajian bagi dosen, mahasiswa ataupun *stakeholder*, sekaligus untuk melaksanakan salah satu fungsi Perguruan Tinggi, maka perlu dilakukan kegiatan IPTEKS bagi kewirausahaan Universitas Muria Kudus. Hal-hal yang mendukung kegiatan ini perlu dilakukan adalah dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungan sekitar kampus, dimana terdapat wirausaha baru yang telah berhasil merupakan hasil mahasiswa program KWU dan MKU serta PKMK yang didanai oleh Dikti. Tentu hal ini dapat menambah kanzanah pengetahuan untuk mendalami lebih jauh tentang kewirausahaan, dengan memanfaatkannya sebagai laboratorium usaha, sehingga diperlukan kerjasama lebih lanjut antara Perguruan Tinggi

dengan dunia usaha. Kerjasama yang harus dikembangkan adalah pengembangan dan peningkatan keahlian dan ketrampilan mahasiswa untuk menyiapkan dirinya sebagai calon yang professional, yaitu mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar bahkan mampu menciptakan usaha bagi dirinya sendiri, lebih-lebih bagi orang lain.

Guna mendorong kegiatan ini supaya memberikan kemanfaatan yang maksimal, maka kegiatan ini akan mengikutsertakan Dosen-Dosen Tim Kewirausahaan Universitas Muria Kudus, maupun dari praktisi bisnis yang telah banyak menjadi konsultan bisnis: pakar kewirausahaan; serta alumni yang menjadi pengusaha-pengusaha sukses, yakni dapat menjadi nara sumber yang mumpuni untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini, perusahaan mitra serta alumni yang telah berhasil dalam wirausaha dapat digunakan untuk magang mahasiswa. Program IbK dalam bentuk pelatihan kewirausahaan menempatkan mahasiswa untuk melaksanakan magang dan kuliah kerja usaha (KKU) pada perusahaan yang mapan dan memfasilitasi mahasiswa berwirausaha hingga menjadi wirausaha baru. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha). Kegiatan magang dan KKU pada perusahaan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan yang digunakan untuk magang serta bantuan teknologi hingga menghasilkan wirausaha baru.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka segera perlu untuk dilaksanakan kegiatan *IPTEKS bagi Kewirausahaan Universitas Muria Kudus* melibatkan 13 program studi dari 6 fakultas.

Potensi Mahasiswa

Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Masyarakat menikmati dan menginginkan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan akibat kemajuan teknologi. Salah satu industri yang menanggapi permintaan masyarakat akan kemudahan tersebut adalah industri *konveksi*. Kapasitas produksi rata-rata 20 dusin per hari dengan berbagai macam konveksi terutama baju wanita dan anak-anak. Industri ini berpotensi dan mempunyai nilai ekonomi yang diharapkan dapat menambah income mahasiswa. Dari 7 usaha konveksi

yang dirintis oleh mahasiswa PKMK, 5 orang telah berstatus alumni sedangkan 2 orang akan menjadi tenant pada program IbK. Usaha baru makanan ringan yang dirintis dari mahasiswa KWU dan MKU

Mahasiswa yang pernah mengikuti kuliah Program Kewirausahaan dan magang kewirausahaan mendirikan usaha makanan ringan. Kelompok mahasiswa ini merupakan kelompok mahasiswa dari jurusan Teknik Informatika dan Manajemen. Peralatan yang mereka miliki dari hasil kewirausahaan yang didanai LPM dan Diknas Jateng. Di kota Kudus sudah ada usaha yang bergerak di bidang makanan ringan namun peluang pasar cukup besar. Usaha makanan ringan cukup prospektif karena terdapat berbagai industri hilir dari produk-produk makanan ringan yang ada di pasaran kemudian dikemas dan permintaan datang dari kota Demak, Pati, Rembang, Tuban, Blora, Purwodadi.

Pada saat ini masa depan wirausaha yang berdaya saing dan yang akan mampu hidup menghadapi persaingan global adalah wirausaha yang dilandasi dan ditopang dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta wawasan kewirausahaan yang baik dalam diri setiap pelakunya. Wirausahawan seperti ini hanya mungkin dilakukan oleh Perguruan Tinggi yang memiliki kepedulian dan pengembangan ilmu dan teknologi serta pengembangan kewirausahaan. Maka pembinaan dan pengembangan ke arah kepedulian itu harus terus dibangun.

B. SUMBER INSPIRASI

Kesiapan Pengelolaan dan Fasilitas Perguruan Tinggi

Budaya Kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional ini, perlu dipadukan dengan penguasaan Ipteks dalam suatu kegiatan pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi.

Penumbuhkembangan budaya wirausaha pada pendidikan perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan IPTEKS yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dari masyarakatnya. Adanya jiwa wirausaha sangat diperlukan bagi

pengembangan individu dalam mengarungi kehidupan di samping secara lebih luas lagi yaitu untuk mengembangkan kemandirian bangsa. Wirausaha bukan sekedar berbisnis apalagi sekedar berdagang, hal ini penting untuk dimengerti agar tidak terjadi keliru arti dan pemahaman yang sempit. Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh semua mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, yang mana untuk pemanfaatan dan memajukan kegiatan pada bidang disiplin ilmu masing-masing semua memerlukan adanya jiwa wirausaha agar dapat diperoleh kemajuan (inovasi).

Bagi mahasiswa sebagai pemula dalam wirausaha, keikutsertaan dalam kegiatan ini akan merupakan inisiasi penumbuhan dan pemahaman jiwa kewirausahaan. Tidak semua mahasiswa harus memulai kegiatan belajar kewirausahaan dengan mengikuti kegiatan ini. Dari beberapa mahasiswa yang berkesempatan ikut dalam kegiatan ini diharapkan akan dapat menjadi motor ataupun motivator bagi mahasiswa lainnya. Di samping itu setiap mahasiswa dapat memulai dari wahana yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan peluang yang tersedia. Namun demikian, secara ideal seluruh wahana hendaknya dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Universitas Muria Kudus sudah berpengalaman dalam bidang kewirausahaan mahasiswa. Setiap tahunnya Universitas Muria Kudus melakukan kegiatan kuliah kewirausahaan, magang kewirausahaan.

Potensi wilayah Jawa Tengah sebagai sentra produksi yang besar dan terbuka memberi peluang yang seluas-luasnya untuk berperan dan bersaing di pasar, khususnya untuk pasar hasil pertanian, tekstil, industri mebel dan industri jasa. Daya tahan, sikap mental dan keuletan berusaha menjadi faktor utama untuk dapat bertahan dalam situasi yang sangat cepat berubah.

Ditinjau dari pengalaman berwirausaha bagi mahasiswa, sebagian besar mahasiswa (50%) sudah mengenal arti wirausaha, 40% mahasiswa mempunyai minat terhadap bidang ini, sedangkan 10% lainnya sudah mencoba berwirausaha (UPT-Keterampilan Kewirausahaan, 2011). Mahasiswa keteknikan telah memulai usaha membuka bengkel, misalnya bengkel bubut, las, perbaikan mesin atau perakitan komputer. Sebagian mahasiswa ekonomi, pertanian, hukum, psikologi, dan keguruan dengan jumlah yang lebih banyak, telah memiliki usaha rental, baik rental komputer, bimbingan belajar dan makanan serta usaha tanaman. Beberapa di antaranya bahkan sudah memiliki usaha warung makan, warnet dan penyedia voucher.

Semua mahasiswa, baik yang belum mengenal, berminat, maupun yang sudah melakukan kegiatan wirausaha perlu pembinaan lebih lanjut, mulai dari tahap mengenalkan jiwa wirausaha hingga ke tahap pembentukan calon wirausaha baru.

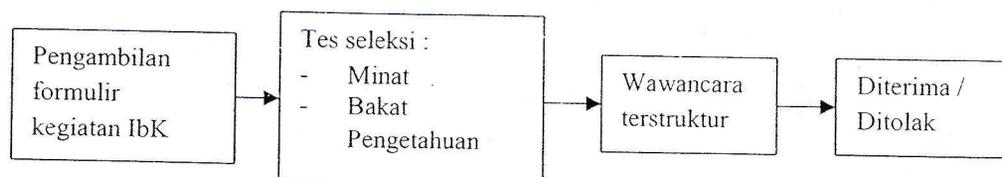
Selain faktor-faktor tersebut di atas, daya dukung diselenggarakannya Ipteks bagi kewirausahaan secara terpadu adalah:

- (1) Tersedianya staf pengajar dan praktisi industri berkompoten dari berbagai disiplin ilmu dengan pengalaman bidang kewirausahaan yang mampu mentransfer iptek untuk membentuk sumber daya yang mandiri dalam berpikir dan bertindak.
- (2) Tersedianya instruktur dan pelatih yang telah berkecimpung dalam dunia wirausaha yang bersedia mengalihkan pengalaman dan ketrampilannya sebagai pelaku wirausaha dan alumni yang sukses berwirausaha sebagai motivator untuk tenant.
- (3) Sarana dan prasarana kuliah yang mendukung: ruang perkuliahan, peralatan dan bahan ajar, referensi serta laboratorium.
- (4) Tersedianya tempat usaha skala kecil, menengah dan besar yang siap menjadi tempat kunjungan industri bagi mahasiswa.

C. METODE PELAKSANAAN IbK

1. Seleksi Calon Peserta

Tahap-tahap seleksi yang harus dilalui oleh setiap calon peserta adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Seleksi Calon Peserta IbK

Calon peserta merupakan wakil dari 1 program studi diploma dan 12 program studi S1 dari 6 fakultas yang ada di Universitas Muria Kudus dengan syarat-syarat administrasi sebagai berikut : telah semester 4 dan 6 pada waktu pendaftaran, mahasiswa yang sedang merintis wirausaha baru dengan mewujudkan bukti-bukti administrasi, telah lulus ketrampilan wajib kewirausahaan, mengisi formulir pendaftaran yang dilampiri dengan surat pernyataan kesanggupan mengikuti kegiatan wirausaha, copy kartu mahasiswa yang masih berlaku.

Pendaftar sebagai calon peserta berjumlah 79 orang dari berbagai fakultas dan jurusan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Peserta diseleksi dengan melalui tes minat dan kemampuan untuk mendalami lebih lanjut tentang konsep-konsep kewirausahaan, hal ini dilakukan supaya kegiatan ini akan bermakna dan cukup membantu menyiapkan mahasiswa memasuki pasar kerja, serta mendukung program unggulan "ENTREPRENEURSHIP" Civitas Academica. Test wawancara yang meliputi latar belakang dan motivasi.

Mahasiswa yang diterima dapat mengikuti kegiatan IbK dengan mematuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan tim pelaksana. Jumlah mahasiswa yang diperoleh sebanyak 27 orang, masing-masing dari setiap jurusan atau didasarkan pada prosentase kuantitas peminat.

2. Metode Pendekatan yang Diterapkan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Ipteks bagi Kewirausahaan yaitu :

- a) Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengertian, pemahaman konsep-konsep berwirausaha yang meliputi teori-teori tentang usaha bisnis, manajemen usaha, jiwa kewirausahaan dan arah pembentukan sikap mental wirausaha dan berbagai keterampilan manajemen yang diperlukan guna mengelola usaha yang berhasil.
- b) Diskusi
Metode diskusi ini dimaksudkan untuk melatih ketrampilan berkomunikasi dan menghargai pihak lain dalam mencermati suatu permasalahan. Melalui diskusi, diharapkan peserta mampu bersikap kreatif dan berani mengemukakan pendapat dengan tetap berpedoman pada aturan yang berlaku.
- c) Simulasi
Metode simulasi digunakan untuk mendorong motivasi serta antusias peserta sehingga dapat berperan aktif dalam mengikuti kuliah Kewirausahaan. Metode ini diselenggarakan dengan simulasi bisnis terpadu yang dikondisikan sesuai dengan aktivitas usaha sebenarnya di Laboratorium Simulasi Bisnis. Dalam hal ini peserta dilatih untuk menangani berbagai permasalahan bisnis secara kreatif, logis dan efektif.
- d) Praktek berwirausaha
Metode praktikum ini dilakukan didalam Laboratorium Komputer maupun

Laboratorium Manajemen untuk pelatihan manajemen praktis. Praktek berwirausaha ini mahasiswa peserta IbK berkelompok sesuai dengan minat usaha yang akan ditekuni.

e) Kunjungan Industri

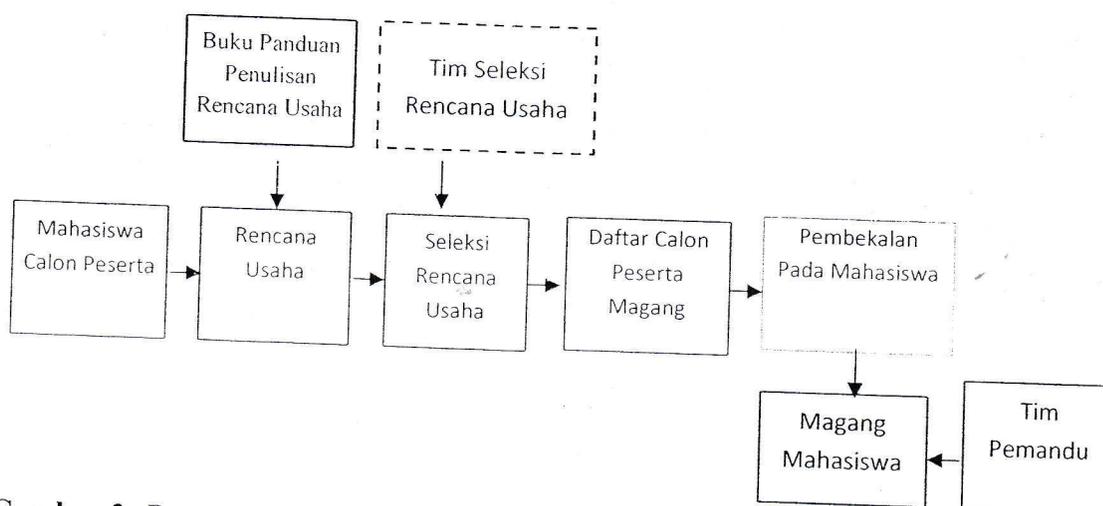
Metode kunjungan industri dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke industri kecil dan menengah guna meningkatkan wawasan peserta mengenai segala aktivitas bisnis yang dilakukan wirausaha secara nyata dan peserta IbK dapat belajar tentang perusahaan yang meliputi manajemen keuangan, sumber daya manusia, produksi, proses, pemasaran, administrasi.

D. KARYA UTAMA

1. Magang pada industri mitra

Sebelum magang mahasiswa disleksi dengan proses sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran peserta beserta persyaratannya yang meliputi mahasiswa semester 4 yang telah memperoleh pelatihan kewirausahaan IbK dan telah siap membuat rencana usaha.
- 2) Seleksi administrasi persyaratan
- 3) Tes tertulis yang meliputi pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan sikap mental serta seleksi rencana usaha.
- 4) Tes wawancara yang meliputi latar belakang peserta dan motivasi
- 5) Tes fisik dan kesehatan



Gambar 2. Bagan alur program pengembangan kewirausahaan magang mahasiswa

Tenant yang telah dipilih dan disiapkan berdasarkan seleksi setelah diberi pembekalan diterjunkan untuk magang selama 2 minggu pada industri mitra. Magang di industri merupakan suatu cara mempersiapkan diri menjadi wirausaha. Selama magang mahasiswa bekerja sebagai tenaga di perusahaan mitra sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktek seperti memahami proses produksi suatu produk dan dapat mengerti kualitas produk yang dihasilkan, mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi, mengenal pasar dari produk yang dihasilkan, memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan, berkembangnya sifat kreatif dan inovatif bagi mahasiswa untuk bergerak dibidang wirausaha. Output dari magang adalah bisnis plan secara lengkap yang nanti akan dipraktekkan sebagai wirausaha baru.

Kegiatan magang kewirausahaan dilaksanakan dengan pola “belajar sambil bekerja” artinya kepada para peserta magang dalam proses belajar akan mengadopsi pengalaman kewirausahaan dilakukan dengan cara dipekerjakan langsung dalam semua proses produksi pengolahan batik dan bordir, tahu dan pelapisan logam secara bertahap mulai dari awal hingga pemasarannya. Sehingga para peserta akan dapat memahami dengan lebih riil dan lebih baik tentang usaha galvanisasi dan mereka menjalankan tahapan-tahapan teknisnya secara langsung. Sehingga diharapkan nantinya dapat menyusun rencana bisnis dan sekaligus melakukan improvisasi pengembangannya.

Dalam proses magang, karena mereka dipekerjakan maka mereka akan diberi intensif sesuai dengan ketentuan perusahaan mitra. Termasuk nantinya dalam kegiatan pemasaran, mereka akan didorong untuk mendapatkan keuntungan secara mandiri. Sehingga dengan demikian mereka akan lebih terbangun mentalitas bisnis dan kewirausahaannya. Bidang Studi Peserta Magang sebanyak 24 orang, mahasiswa semester 5 dan 7, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pelaksanaan Proses Magang

Proses magang diatur dengan model “antar-bimbing-jemput”. Maksudnya, mengingat bahwa karena para peserta magang diperkirakan kemampuan dan pemahaman usaha masih sangat beragam, maka perlu tahapan :

- a. Usaha pengkondisian (di antar) agar mereka berangkat magang dengan bekal yang

- sama. Kepada para peserta akan dipahamkan tentang seluk-beluk program pemagangan, wirausaha, teknik pembuatan proposal bisnis dan aspek pengolahan batik, bordir, tahu dan pelapisan logam. Pembimbingan, yaitu proses pengarahan belajar atau adopsi pengalaman usaha selama proses magang di perusahaan Mitra.
- b. Usaha mengarahkan (Jemput) para peserta dalam upaya memformulasikan dalam bentuk laporan khusus (profil usaha), mengevaluasi hasil magangnya, sekaligus pembimbingan dalam pembuatan proposal bisnis.

2. Kuliah Kerja Usaha (KKU)

Perpaduan antara petaku usaha sebagai kelompok sasaran dan Para mahasiswa tersebut dapat diselenggarakan melalui program akademik terstruktur Kuliah Kerja Usaha (KKU). Mahasiswa pelaksana Kuliah Kerja Usaha, selain belajar berwirausaha, juga menerapkan IPTEKS yang dikuasai seperti penyempumaan proses produksi, peningkatan kualitas produk dan jasa, penyempumaan manajemen usaha, maupun membenahan metoda pemasaran. Sambil membantu menata proses produksi atau pemasaran produk, mahasiswa belajar cara berkomunikasi dengan pengusaha, pegawai, konsumen, tengkulak, penjuai eceran dan grosir sehingga mendorong tumbuhnya kedewasaan berpikir, berucap dan bertindak. Sementara itu industri mitra dapat menghitung biaya-biaya yang harus ditanggung dalam upaya pengembangan tersebut, dengan analisis untung ruginya. Interaksi mahasiswa dengan industry mitra dalam analisis ini akan semakin mempertajam kepekaan mahasiswa dalam belajar berwirausaha.

Program pengembangan usaha melalui Kuliah Kerja Usaha ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat pelaku usaha dan menumbuhkan kreativitas serta kepekaan mahasiswa dalam menyikapi permasalahan aktual di dunia usaha tersebut baik yang bersifat fisik, sosial, budaya maupun ekonomi sebagai media pembelajaran dinamika perkembangan IPTEKS. Penerapan Ipteks tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan Kuliah Kerja Usaha.

Tujuan program Kuliah Kerja Usaha ditujukan untuk menumbuhkembangkan calon wirausahawan yang handal dan mandiri dari kalangan mahasiswa melalui proses aktif yang berprinsip pada pemihakan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendorong peningkatan pertumbuhan usaha. Tujuan khusus yang ingin dicapai dari

Kuliah Kerja Usaha adalah: berkembangnya budaya kewirausahaan di Universitas Muria Kudus, terwujudnya calon lulusan Universitas Muria Kudus yang berjiwa kewirausahaan serta sadar dengan masalah lingkungannya, dan menumbuhkembangkan usaha yang memiliki daya saing tinggi dari segi kualitas produk/jasa, kinerja dan pemasaran.

Tahapan pelaksanaan program Kuliah Kerja Usaha adalah : hasil identifikasi permasalahan dan peluang-peluang usaha di mitra, pembekalan bagi mahasiswa berdasarkan hasil pra survey di calon mitra, guna membangkitkan potensi wirausaha, menyamakan persepsi sifat dan karakteristik usaha dan cara untuk meningkatkan usahanya, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk melakukan pendekatan sosial, dinamika kelompok, dan pemilihan teknologi tepat guna dan tepat usaha, orientasi lapangan permasalahan usaha mitra dan identifikasi peluang-peluang usaha berdasarkan permasalahan yang dihadapi usaha mitra, penentuan program kerja untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi usaha mitra dan peluang berusaha bagi mahasiswa, yang dilakukan dalam satu koordinasi dengan usaha mitra baik dalam aspek teknis maupun pembiayaannya, dengan bimbingan Tim Pembimbing, pelaksanaan rancangan usaha di lokasi usaha mitra, pemantauan dan pembimbingan oleh dosen pembimbing secara berkala.

Luaran program IbK pengembangan Kuliah Kerja Usaha adalah sebagai berikut: terwujudnya pengembangan usaha industri mitra secara mandiri melalui pererapan IPTEKS mahasiswa, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami masalah-masalah aktual dunia usaha dan menemukan peluang usaha dari permasalahan tersebut, terwujudnya perangkat/proses produksi, manajemen dan pemasaran yang telah diperbaiki peserta Kuliah Kerja Usaha; peningkatan kinerja usaha mitra yang meliputi perbaikan kualitas produk, perbaikan manajemen, peningkatan volume usaha, dan/ atau peningkatan keuntungan, dan peningkatan kemampuan mahasiswa menyusun rencana usaha atas dasar pengalaman melaksanakan Kuliah Kerja Usaha yang dinilai prospektif oleh pembimbing.

3. Perintisan Wirausaha Baru

Mahasiswa peserta program IbK yang telah melalui proses pelatihan kewirausahaan, magang industri, program Kuliah Kerja Usaha dan telah mahir dalam penyusunan rencana usaha maka mahasiswa-mahasiswa tersebut mulai merintis

wirausaha baru sesuai dengan rencana usahanya. Dalam proses ini ada bantuan teknologi dan pembiayaan usaha tenant. Pembiayaan ini dibimbing dan dikontrol penggunaannya, dibubukan secara baik, accountable sehingga diharapkan dapat membantu program yang sama kepada tenant periode berikutnya.

Ada 7 wirausaha baru yang dirintis oleh mahasiswa yaitu meliputi:

- 1) Roti bakar dengan nama “Yoman Raja” beralamat Margoyoso Pati dirintis oleh Budi Utomo (201011163) mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi semester 7.
- 2) Kue Roti dan Bolu dengan nama “Roti Yulia” beralamat Tenggeles, Mejobo, Kudus. Dirintis oleh Yulia Febriani Rahayu (NIM 201011177) mahasiswa jurusan Manajemen semester 7.
- 3) Bimbingan Belajar dengan nama Er-Zidni beralamat Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Dirintis oleh Rubi’atun (NIM 201051107) mahasiswa jurusan Teknik Informatika semester 7.
- 4) Depo sate ayam di Sunggingan, Kecamatan Kota Kudus yang dirintis oleh Tria Ratna S (NIM 201051108) mahasiswa jurusan Teknik Informatika semester 7.
- 5) Krupuk Suweg dengan nama “ Suweg Semelet” beralamat Piji Benter, Dawe, Kudus yang dirintis oleh Mustabsyiroh (201051119) mahasiswa Teknik Informatika semester 7.
- 6) Kripik talas dengan “ Berkah Food” beralamat Lahar, Tlogowungu, Pati. Dirintis oleh Rusmanto (NIM 201011 066) mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi semester 7.
- 7) Budidaya semut rangrang (kroto) dengan nama “ Bengawan Kroto” beralamat terban, jekulo Kudus. Dirintis oleh Moh. Sofiyuddin (NIM 201141025) mahasiswa jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian semester 5.

E. ULASAN KARYA

1. Pola pembimbingan

Pembimbingan program ini akan dilakukan oleh tim pelaksana (pengajar) yang berpengalaman dibidang kewirausahaan dan para pemilik usaha mitra. Pola pembimbingan dimulai dari orientasi usaha, praktek manajemen, baik dari aspek

administrasi, pengelolaan keuangan, dan tenaga kerja, praktek pembuatan produk, sampai pada praktek pemasaran. Setiap tahapan kegiatan tenant dimotivasi agar betul-betul paham dan terampil sehingga nanti siap untuk menyusun laporan maupun praktek menjadi wirausaha baru. Bimbingan dan pendampingan dilakukan juga sampai pada jalannya usaha baru yang dirintis, dengan rincian sebagai berikut : (1) setiap minggu tim pelaksana akan memantau kegiatan IbK dan mengadakan briefing dengan peserta IbK. Jika ada masalah tim pelaksana membantu atau memberikan saran untuk memecahkannya, (2) pada akhir pelaksanaan mahasiswa peserta IbK membuat rencana bisnis. Pembahasan keberhasilan program IbK dilakukan bersama dengan seluruh pihak yang terkait.

2. Pengawasan terhadap tenant

Pengelola program IbK akan melaksanakan pengawasan terhadap jalannya seluruh program. Namun bentuk pengawasan terhadap tenant lebih dilakukan oleh tim pelaksana mulai dari pelatihan awal sampai dengan jalannya usaha baru yang dirintis. Setiap tahapan yang dilakukan oleh tenant, dalam pengawasannya tidak ditekankan pada mencari kesalahan tetapi lebih kepada pengarahan dan pembetulan kalau terjadi penyimpangan atau kesalahan.

3. Teknik pembiayaan usaha tenant

Berdasarkan pengalaman pelatihan dan magang oleh tenant serta ide-ide baru dari tenant disusunlah rencana bisnis oleh tenant yang akan dilaksanakan sebagai usaha baru. Kepada para tenant yang sudah mempunyai rencana bisnis yang layak berdasarkan hasil kajian dan penilaian oleh tim yang dibentuk oleh pengelola selanjutnya akan diberi bantuan teknologi secara bertahap yang diberikan berdasarkan pada rencana bisnis dan aspek keuangan. Bantuan biaya untuk usaha baru ini akan dibimbing dan dikontrol penggunaannya dan dibukukan secara baik dan akuntabel. Diupayakan apabila usaha sudah berjalan dan berhasil maka kepada tenant diharapkan untuk dapat membantu program yang sama kepada tenant periode berikutnya atau kepada lingkungannya.

4. Pola pemberian bantuan teknologi

Usaha baru yang dirintis dan dikembangkan yaitu ditekankan pada usaha pembuatan kripik talas, kripik suweg, roti bakar, sate ayam, kue roti dan kroto Teknologi yang harus dikuasai dan dikembangkan yaitu yang terkait dengan alat-alat

produksi dan metode proses produksi. Alat-alat produksi dilatih dalam penggunaannya dan cara merawatnya. Kemudian dilatih cara produksi mulai dari penyiapan bahan, memproses, finishing, dan pembungkusan. Para tenant dalam kegiatan proses produksi akan dibimbing secara terus menerus sampai produksi yang dihasilkan memenuhi standar. Apabila telah bisa mandiri maka tenant akan dilepas bimbingan selanjutnya bersifat konsultatif dan bantuan pengembangan teknologi terutama perkembangan pembuatan alat produksi dan metode proses produksi, serta pemasaran dan pembukuannya.

5. Metode penyelesaian masalah

Permasalahan mungkin banyak terjadi terutama dalam memulai usaha baru karena tenant akan betul-betul berusaha mandiri atau berkelompok. Tim pelaksana dalam kegiatannya selalu mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan dalam IbK dan untuk mengetahui keberhasilan program ini dengan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara melaksanakan konsultasi bisnis bagi wirausaha baru serta cara-cara penyelesaiannya tergantung tingkat kesulitan teknik dari wirausaha baru.

6. Kolaborasi dengan lembaga sejenis di luar kampus dan pola operasinya

- a) Guna meningkatkan optimalisasi hasil IbK maka dilakukan kerjasama dengan beberapa lembaga lain yaitu :
- 1) Lembaga Kewirausahaan Profesional Mandiri yang merupakan lembaga kewirausahaan yang didirikan oleh para alumni yang telah sukses dalam berwirausaha. Lembaga ini menyediakan tenaga-tenaga terlatih dibidang kewirausahaan, pelatihan teknologi tepat guna, pelatihan manajemen dan pemasaran, pelatihan ekspor impor, dan pelatihan pemasaran berbasis web.
 - 2) Industri sulam bordir Kudus yang menghasilkan bordir sulam. Industri itu bernama SHOOFA Alamat Jl. Raya Barat Gribig 178 Kudus, Telp. 081325881822, Pemilik Ummu Asiyati.
 - 3) Industri makanan yang menghasilkan tahu
 - 4) Industri logam terutama yang terkait dengan industri yang menghasilkan produk pelapisan
 - 5) Lembaga keuangan mikro untuk pelatihan manajemen keuangan.
 - 6) Agen-agen pemasaran di bidang produk makanan dan kroto makanan unggas.

Semua lembaga yang diajak kolaborasi dimanfaatkan untuk tinjauan industri dan magang terutama untuk pembelajaran kewirausahaan di bidang proses produksi, keuangan dan pemasaran.

b) Model operasionalnya

Lembaga-lembaga terkait diajak kerjasama dan dilibatkan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan usaha baru para tenant. Bentuk operasionalnya yaitu pelatihan kewirausahaan, magang, magang industri dan konsultasi.

7. Monitoring, evaluasi, umpan balik dan pelaporan pemantauan dan pembimbingan

- Pemantauan dilakukan oleh Tim Universitas Muria Kudus dan DIKTI dan Pembimbingan dilakukan oleh Dosen Pembimbing secara berkala. Evaluasi pelaksanaan IbK oleh tim pelaksana terutama untuk mengetahui potensi ekonomi produk, nilai tambah, produk dari sisi IPTEKS, manfaat bagi mitra usaha, bagi peserta IbK, tim pembimbing, dan nilai tambah bagi Perguruan Tinggi.
- Evaluasi dan Proses Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan
Evaluasi dilaksanakan selama kuliah dan pada akhir program perkuliahan. Unsur-unsur penilaian yaitu meliputi pemahaman/penguasaan jiwa wirausaha (20%), penguasaan materi teknis (30%), penyusunan studi kelayakan (20%), penyusunan business plan dan penyajian (30%).

8. Kategori Hasil Penilaian Peserta Kuliah

Nilai pembelajaran kuliah Kewirausahaan dinyatakan dalam angka dengan skala 1 sampai dengan 10 yaitu sebagai berikut: kehadiran, nilai rata-rata per materi, nilai penyusunan SKU dan rencana usaha minima, nilai penguasaan sikap wirausaha. dengan kriteria: sangat memuaskan, memuaskan, cukup dan gagal.

9. Evaluasi pelaksanaan magang :

Evaluasi dan umpan balik dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pengamatan langsung di lapangan pada peserta magang pelapisan logam, pembuatan konfeksi dan bordir, pengolahan makanan, kriteria yang digunakan adalah urutan, kegiatan, dan jadwal waktu pelaksanaan.

- 2) Mengevaluasi laporan khusus hasil magang peserta pada industri pelapisan logam, pengolahan batu bara, dan pengolahan pupuk.
- 3) Menyebarkan daftar pertanyaan pada peserta magang pelapisan logam, pengolahan pupuk, dan pengolahan batu bara.

10. Evaluasi kuliah kerja usaha :

Kuliah Kerja Usaha dilaksanakan oleh tim mahasiswa di bawah bimbingan satu tim pembimbing dari tim pelaksana IbK Universitas Muria Kudus

11. Strategi pengisian kembali jumlah tenant peserta Ipteks bagi kewirausahaan.

Kegiatan IbK dilakukan selama tiga tahun dari tahun 2013 sampai 2014. Untuk tahun 2013 program IbK Universitas Muria Kudus mengelola sebanyak 24 calon wirausaha. Program ini tahun 2013 menghasilkan 7 orang tenant yang menjadi wirausaha baru. Untuk tahun-tahun berikutnya akan diisi peserta baru dari seluruh program studi sesuai dengan minat, sehingga peserta awal yang menjadi wirausaha baru meningkat dari tahun sebelumnya. Sehingga untuk perekrutan tenant pada tahun ke 2 dengan cara merekrut mahasiswa PKMK tahun 2013 dan mahasiswa yang merintis usaha baru sebanyak 10 orang. Demikian seterusnya pada akhir tahun 2014 direncanakan juga menghasilkan 10 orang tenant yang menjadi wirausaha baru. Tahun 2015 perekrutan tenant juga diperoleh dengan cara merekrut mahasiswa PKMK tahun 2014 dan mahasiswa yang merintis usaha baru dengan jumlah keseluruhan 10 orang. Pada akhir tahun 2015 menghasilkan 10 orang tenant yang menjadi wirausaha baru. Sehingga selesai program IbK paling sedikit ada 25 orang wirausaha baru hasil penerapan Ipteks bagi kewirausahaan.

12. Pembiayaan

Sumber pembiayaan diperoleh dari DIPA dikti tahun anggaran 2013 dan dari perguruan tinggi penyelenggara. Penggunaan dana untuk persiapan, pelaksanaan kegiatan yang meliputi: pelatihan kewirausahaan, kunjungan ke mitra, magang pada mitra dan usaha sejenis yang menjadi tempat latihan mahasiswa untuk produksi, kuliah kerja usaha, bantuan kepada 7 tenant yang telah memulai usaha baru terutama bantuan teknologi dan modal kerja serta manajemen pengelolaan.

F. KESIMPULAN

- a. Kegiatan IPTEKS BAGI KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS MURIA KUDUS dimulai dari persiapan dengan menjaring mahasiswa yang berminat menjadi calon wirausaha. Untuk menentukan calon peserta dilakukan seleksi dari epndaftar 79 orang setelah diseleksi peserta yang mengikuti pelatihan, magang dan KKU sejumlah 27 orang.
- b. Berdasarkan rencana bisnis yang disusun oleh 27 mahasiswa, setelah dipresentasikan dan dievaluasi yang layak dan disetujui untuk dilaksanakan yaitu berjumlah 7 calon wirausaha baru yaitu roti bakar, krupuk suweg, kripik talas, sate ayam, bimbingan belajar, kue roti bolu, kroto dari ternak semut rangrang.
- c. Ipteks yang diperoleh mahasiswa terutama terkait dengan pemahaman bagaimana memulai usaha baru, mengatasi permasalahan-permasalahan dalam bisnis dan pembuatan produk yang akan diusahakan mulai dari pengenalan bahan, peralatan serta bagaimana memasarkan.
- d. Bantuan yang diberikan kepada 7 orang tenant meliputi teknologi dan dana, bimbingan mengatasi permasalahan dalam bisnis yang ada di UMK.
- e. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara kontinyu sehingga dapat memacu tenant menjadi lebih berhasil.

G. DAMPAK DAN MANFAAT

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program IbK, beberapa indikator yang dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi, yaitu:

- Terselenggaranya proses IbK dengan baik diantaranya proses magang dan PKMU sesuai dengan surat pernyataan kerjasama antara pengusaha mitra dengan ketua pelaksana dan tempat magang dan PKMU merasakan manfaat program IbK.
- Teridentifikasinya masalah dan pengalaman berwirausaha, sebagai dasar rekomendasi upaya peningkatan usaha pengusaha mitra melalui pemanfaatan produk IPTEKS, jasa dari perguruan tinggi pelaksana (Universitas Muria Kudus).
- Dapat diselesaikannya makalah khusus (sebagai profil usaha) tentang pelapisan

logam, pengolahan pupuk, dan pengolahan batu bara.

- terselesaikannya "rencana bisnis" sebagai indikator berwirausaha, peserta minimal 5 orang dapat membuat
- Seluruh peserta diberi kesempatan untuk berusaha (5 tenant) dapat merintis usaha lapisan logam, pembuatan souvenir dan hantaran, kopi cafe dan snack serta pengolahan pupuk, reparasi laptop yaitu dengan bimbingan dari mitra kerja dan dosen pembimbing.

Terjadinya keberlanjutan kerjasama, ini menjadi sesuatu yang penting dan merupakan indikator kerjasama saling menguntungkan

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Jakarta. Available [URL]:
[http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh_berkas/Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi %20IX%202013.pdf](http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh_berkas/Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_PPM_Edisi_%20IX%202013.pdf)
- (2) Anwar Prabu Mangku Negara, 2005, "*Manajemen SDM Perusahaan*", PT Remaja Rosda Kencana, Bandung.
- (3) Dendi, 2005, "*Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pada Direktorat SDM PT Pos Indonesia*", Skripsi, Unikom, Bandung.
- (4) Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, 2005 "*Pengantar Manajemen*", Murai Kencana, Jakarta.
- (5) Fred Lutthans, 2001, "*Perilaku Organisasi*", Penerbit Andi, Jakarta.
- (6) Hani Handoko, 2001, "*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*", BPFE, Yogyakarta.
- (7) Hilmiana, 2002, "*Analisa Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Sikap Kerja Pada Bank Danamon Cabang Buah Batu*", Jurnal Penelitian, Unpad, Bandung.
- (8) Husein Umar, 2005, "*Riset Sumber daya manusia dalam organisasi*", Gramedia, Jakarta.
- (9) Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2011. Surabaya
- (10) Istijanto, 2005, "*Riset Sumber daya manusia*", Gramedia, Jakarta.

- (11) Justin G Longecker, *Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : Salemba Empat. 2000. Jakarta.
- (12) Jonathan, Sarwono, 2005, "*Riset Pemasaran dengan SPSS 12*", Penerbit Andi, Yogyakarta.
- (13) Kasali Rhenald. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta Selatan : PT Mizan Publika. 2010. Yogyakarta.
- (14) Keither Robert, Kinicki Angelo, 2003, "*Perilaku Organisasi*", Salemba Empat, Jakarta.
- (15) Malayu, Hasibuan, 2001, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", Bumi Aksara, Jakarta.
- (16) Mas'ud Machfoedz, *Kewirausahaan, Suatu Pendekatan Kontemporer*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN. 2004. Yogyakarta.